



Sambut Ramadhan dengan Riang

Pelangi » Refleksi | Jum'at, 12 Juli 2013 20:00

Penulis : Mujahid Alamaya

Dulu ketika saya masih duduk di bangku Sekolah Dasar, selalu bersuka cita saat Ramadhan tiba. Selain bisa shalat tarawih bersama teman, hal yang tak pernah dilewatkan adalah berkumpul bersama teman di kala *ngabeubeurang* selepas shalat shubuh dan *ngabuburit* selepas shalat ashar hingga adzan maghrib berkumandang.

Kala itu, aktifitas selama Ramadhan hanya diisi dengan kegiatan main-main, dan kadang diselingi dengan dagang kecil-kecilan. Namanya juga anak-anak. Namun dengan kegiatan tersebut, saya dapat melalui Ramadhan dengan riang. Apalagi jika menjelang Lebaran, sudah barang tentu riang bukan main.

Kini, di kala saya dewasa, seiring dengan bertambahnya wawasan mengenai amaliah Ramadhan, sikap saya ketika menyambut Ramadhan bertolak belakang dengan sikap saya ketika dulu masih kecil. Biasanya riang, tapi kini seakan biasa-biasa aja. Padahal secara keilmuan, tentu saat ini lebih baik dari saat masih kecil.

Rupanya, tingkat keimanan saya setelah melewati Ramadhan dari tahun ke tahun masih naik-turun, belum stabil. Saya harus terus meng-upgrade tingkat keimanan saya agar lebih baik lagi dari tahun ke tahun, bukannya naik turun seperti yang saya alami saat ini. Saya harus menjadikan Ramadhan sebagai momen perbaikan diri.

Ketika saat masih kecil sering *ngabeubeurang* selepas shalat shubuh, saat inipun saya harus bisa seperti itu, namun dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat, bukannya tidur lagi. Pun saya bisa *ngabuburit*, dan tentunya dengan kegiatan yang bernilai ibadah. Lakukan dengan riang, dan tentunya niat yang tulus karena-Nya.